BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[1]

Islam mengajarkan, dalam proses pembelajaran hendaklah dilakukan dengan santun, baik, dan bijaksana. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

[1]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakart: Rineka Cipta, 2008) ,h.15.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[2] Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Pada proses pendidikan, ada pendidikan yang berfungsi sebagai pelatih, pengembangan, pemberi atau pewaris, kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberi, dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan berpikir, karakter yang serupa dengan bahan ajar, serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian, dan pewaris pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan karakter.[3]

Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan pemerintah khususnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangggung jawab". [4]

---

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999),h. 1

[3] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h. 15

[4] Undang-undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan, Pasal 3.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dan menguasai materi yang akan disampaikan, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai, sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi ini harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru, sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif. Mengenai kompetensi dan cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih strategi yang bervariatif dan efektif. Kalau diperhatikan dalam proses perkembangan pendidikan bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah strategi mengajar.

Konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan tejadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berguna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Untuk melaksanakan tugas secara efektif dan profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka siswa setelah mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.[5]

Beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pengajaran, yaitu. Pedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.[6] Dengan memperlihatkan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya. Mungkin ia kan menggunakan satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Demikian pula dengan seorang guru Akidah Akhlak, guru tersebut harus memilih metode atau strategi yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak, karena salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode atau strategi mengajar yang digunakan guru. Dengan memperhatikan hal tersebut, siswa akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak secara berkelanjuatan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mereka.

---

[5] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 229-231

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini membahas tentang keimanan, yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dan bertujuan membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan observasi sementara penulis pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN Thaibah Raya menggunakan bermacam-macam strategi salah satunya strategi *prediction guide*. Pada pelaksanaan strategi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta menebak tentang topik pelajaran sejak awal, kemudian menilai kembali tebakkan pada akhir pembelajaran dengan mencocokkan tebakkan-tebakkan mereka terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menggunakan kemampuan otak dan keterampilan mereka untuk menebak materi pembelajaran.

Memperhatikan kelebihan dan kelemahan strategi *prediction guide* yang digunakan seorang guru tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengadakan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Strategi *Prediction Guide* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

C. Definis Operasional

Memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan

   Dari kamus besar bahasa Indonesia "pelaksanaan" mengandung makna "laku atau perbuatan," yang berasal dari kata sifat yaitu laksana.[7] Laksana artinya adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan.[8]Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam tulisan ini yaitu bagaimana teknik dan strategi *prediction guide* yang dilaksanakan oleh guru, dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Edisi 3, h. 10

[8] Nurhasanah Didi Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 378

2. Strategi *Prediction Guide*

   Strategi *Prediction Guide* ialah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Di awal pertemuan siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi siswa dituntut untuk mencocokan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Akidah Akhlak

   Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang cukup penting dalam konteks pendidikan formal dalam kurikulum pendidikan Islam. Dan Akidah Akhlak juga merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi dengan teknik atau strategi tertentu serta memberi contoh sikap yang baik sehingga peserta didik menyakini dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak yang mulia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Mengetahui pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN Thaibah Raya kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

E. Signifikan Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis

1. Secara Teortis
    a. Menjadi bahan masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
    b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif, efesien dan tepat. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Secara Praktis
    a. Guru

        Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dipendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, mushalla, di rumah, dan sebagainya.

        Menjadi informasi dan motivasi tentang langkah-langkah pelaksanaan strategi *prediction guide* bagi guru Akidah Akhlak, agar dapat mengetahui strategi yang paling afektif digunakan dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Peserta didik

Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar anak akan berpengaruh positif terhadap meningkatkan aktivitas sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulisan dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pelaksanaan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru kelas V MIN Thaibah Raya untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar
2. Berdasarkan penjajakan awal penulis, ternyata guru Akidah Akhlak menggunakan strategi mengajar yang bervariatif, salah satu strategi yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, yaitu strategi *prediction guide*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan belajar melalui strategi tersebut dalam pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definis operasional, signifikan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian Akidah Akhlak MI mencakup pengertian, fungsi, tujuan, materi Akidah Akhlak secara garis besar, Strategi *prediction guide* yang mencakup pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan strategi *prediction guide.*dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *prediction guide*yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor waktu, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan.

Bab III, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.